

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi di era revolusi 4.0 saat ini mampu membawa perubahan positif bagi kehidupan masyarakat. Perkembangan digitalisasi mampu menciptakan terobosan-terobosan baru di sektor pertanian, agroligistik, budaya, pariwisata dan ekonomi kreatif, dan sektor keuangan (Kumala, 2022). Pada sektor keuangan digitalisasi menawarkan peluang baru bagi bank untuk menempatkan nasabah sebagai pusat proses pengembangan dan mempunyai potensi yang luar biasa untuk merevolusi akses terhadap layanan keuangan, meningkatkan fungsi sistem keuangan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Omarini, 2017).

Menurut survei data yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2022) adanya peningkatan persentase penetrasi internet di Indonesia pada kuartal pertama tahun 2018-2022, pada tahun 2018 64,80% kemudian meningkat sebesar 8,90% pada tahun 2019-2020 menjadi 73,70% dan persentase kembali meningkat 3,32% pada tahun 2021-2022 menjadi 77,02%. Hal ini dapat menjadi faktor pendorong pengembangan bank digital di Indonesia. Akibat terjadinya covid-19, maka timbulnya gangguan serius pada kehidupan masyarakat di negara maju dan berkembang, yang menyebabkan depresi besar pada Produk Domestik Bruto (PDB) dan krisis keuangan. Oleh karena itu sebagai respon dari berbagai negara terhadap covid-19, *financial*

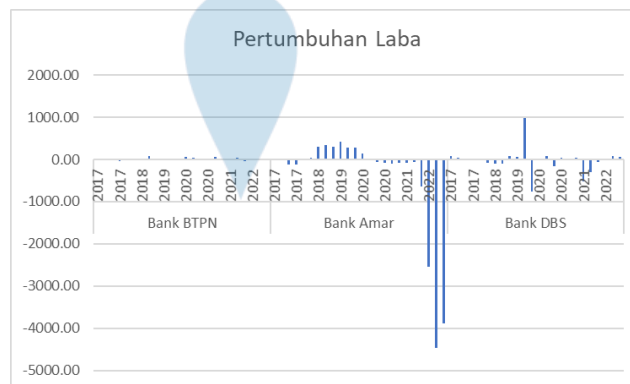
technology berperan penting dalam memberi dan menciptakan layanan teknologi bagi masyarakat agar dapat dengan cepat menerima perubahan akibat pandemi covid-19 (Kamesh, 2021).

Bank umum di Indonesia dengan cepat menangkap perubahan akibat pandemi covid-19 dengan dirilisnya bank-bank digital yang baru di Indonesia. Dengan munculnya bank digital yang baru membuat masyarakat calon nasabah atau pengguna bank digital memiliki banyak pilihan dalam layanan perbankan (Purwanto, 2021). Pandemi covid-19 merupakan salah satu faktor memberi dorongan kepada industri perbankan di Indonesia untuk segera menggunakan bank digital, kemudian bank-bank digital yang lama berlomba-lomba melakukan revisi bank digital agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan juga mampu mengikuti kebutuhan nasabah (Citradi, 2020).

Perbankan di Indonesia diatur dan diawasi oleh pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan. Baik dari profil risiko, *good corporate governance*, rentabilitas dan permodalan. Oleh karena itu untuk mempertahankan tingkat kesehatan dan kestabilan bank digital yang lama di Indonesia, maka manajemen keuangan bank harus mengikuti aturan tingkat kesehatan dari bank yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2018) bank yang menyelenggarakan bank digital harus memenuhi syarat, yaitu memiliki peringkat satu atau dua sesuai dengan tingkat kesehatan bank periode penilaian terakhir, memiliki infrastruktur teknologi informasi dan manajemen pengelolaan

infrastruktur teknologi yang memadai, dan berada dalam kelompok Bank Umum berdasarkan kegiatan usaha Layanan Perbankan Elektronik.

Bank di Indonesia terus meningkatkan efisiensi sistem pembayaran dan menjaga stabilitas sistem pembayaran melalui kebijakan yang diperkuat dan akselerasi digital sistem pembayaran agar mampu menjaga momentum pemulihan ekonomi. Transaksi digital di Indonesia berkembang dengan pesat pada tahun 2022 dengan meningkatnya preferensi dari masyarakat dalam berbelanja daring, kemudian dengan cepat dan mudahnya penggunaan pembayaran digital, adapun nilai transaksi dari bank digital meningkat dengan pesat, yaitu 28,74% (yoy) menjadi Rp52.545,8 triliun (Bank Indonesia, 2022). Sedangkan jika dilihat dari pertumbuhan laba pada bank umum yang tercatat menggunakan bank digital pada periode 2017-2022 memiliki rasio pertumbuhan laba yang masih berfluktuasi, bahkan Bank Amar mengalami penurunan yang pesat di tahun 2022.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

Kinerja keuangan merupakan ukuran subyektif mengenai seberapa baik perusahaan dalam penggunaan aset dari metode bisnis utamanya kemudian mampu menghasilkan pendapatan, kinerja keuangan sebagai ukuran yang umum kesehatan keuangan secara menyeluruh selama periode-periode tertentu (Kenton, 2022). Menurut Laksono (2014) kinerja keuangan bank, yaitu gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya, mulai dari menilai aset, utang dan likuiditas. Kinerja keuangan dari bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu.

Menurut Permatasari & Midiastuty (2016) rasio keuangan selain dapat melakukan penilaian kondisi keuangan perbankan, dapat juga memprediksi laba pada perusahaan, dengan melakukan prediksi rasio keuangan dalam prediksi laba pada perusahaan hal ini dapat bermanfaat untuk menjado penilaian kinerja perusahaan di masa depan. Menurut Nurhidayah & Purwitosari (2020) ukuran pencapaian bank untuk penilaian kinerja bank dapat menggunakan pertumbuhan laba, pertumbuhan laba juga dilihat sebagai bentuk pertanggungjawaban para pemangku kepentingan dan dengan usaha agar bank dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat atas dana yang dimiliki masyarakat.

Kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat memungkinkan manajemen pada kegiatan operasionalnya dapat mengidentifikasi keberhasilan bank. Selain itu juga dapat membantu para pelaku bisnis melakukan penilaian kinerja bank. Menurut hasil penelitian dari Dewi & Octrina (2022) secara keseluruhan pengaruh era digital

terhadap kinerja keuangan perbankan BUMN pada periode 2013-2020 menunjukkan bahwa adanya pengaruh era digital terhadap kinerja keuangan perbankan BUMN pada periode 2013-2020. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini mengikuti Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.03/2020 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

1.2. Rumusan Masalah

Gangguan serius yang terjadi di negara maju dan berkembang mendorong *financial technology* berperan dalam menciptakan layanan teknologi masyarakat agar mampu menerima perubahan. Indonesia dengan cepat menangkap perubahan dengan bermunculannya bank-bank digital baru dan mendorong bank digital lama untuk melakukan revisi digital agar mampu mengikuti perkembangan zaman. Bank digital di Indonesia perlu untuk menjaga kestabilan dan kesehatan keuangan agar mampu bertahan dalam persaingan bank digital yang semakin bertambah. Oleh karena latar belakang seperti itu, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah ada pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba bank digital di Indonesia periode 2017-2022.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba bank digital di Indonesia periode 2017-2022

1.4. Manfaat Penelitian

Secara Teori, melalui penelitian ini diharapkan bahwa para pembaca dapat menambah referensi dan pengetahuan mengenai kinerja keuangan bank digital yang ada di Indonesia. Secara Praktis, diharapkan melalui penelitian ini para investor dapat menyeleksi kegiatan investasinya di perbankan yang menggunakan bank digital dengan melihat kinerja keuangan. Manfaat untuk para regulator, yaitu diharapkan boleh mendapatkan informasi terbaru mengenai bank digital sehingga mampu memberikan atau menambah kebijakan mengenai bank digital.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan juga hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, sampel penelitian, variabel penelitian dan metode penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai hasil dan pembahasan dalam uji statistik deskriptif, uji regresi linear berganda dan uji asumsi klasik

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dalam penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

